

# Adaptasi Visual *Momiji* dengan Teknik *Crochet* pada Produk Fashion

Feny Puspitasari<sup>1</sup>, Annisa Amalia<sup>2</sup>, Yumeida Rahmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Busana  
Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

## Abstract

The adaptation of traditional culture and art to inspiration in the fashion industry has become an increasing trend. In meeting these needs, it is not uncommon for designers to be inspired by nature's charm creatively and aesthetically. Related to this, researchers will try to make a fashion product design in the form of combining traditional elements with a modern touch, namely making a party dress by adapting the visuals of *Momiji* with the *crochet* technique. The visual adaptation of *Momiji*, which refers to the characteristics of autumn in Japanese culture, is integrated with the *crochet* knitting technique to create a party wear product with a modern look. This study aims to combine *Momiji's* unique aesthetic, such as colorful autumn leaves and motifs, with *crochet* techniques that give a dimension of texture and softness to products and give a warm impression in accordance with the nuances of autumn in a modern look. This research method is a qualitative research with a visual adaptation technique approach, with the stages of analyzing *Momiji's* motifs and colors which are then followed by a creative process starting from making product concepts, moodboards, to real products. In this research is also equipped with the distribution of questionnaires to select products that will be made as a real product and measure the suitability of the resulting product with the established concept. The results of the study show that *Momiji's* visual adaptation with the *crochet* technique on party wear products with the theme 'Warm Night in Tokyo' can be realized in the form of colors, motifs, and textures with a modern look in the form of a midi dress complemented by a bolero. The product that was created has a suitability level with the theme as a structural design of 94%, a suitability of the product theme in color of 91%, a suitability of the product theme in the look of 90%, and a suitability of the product theme in texture of 86%.

## Keywords

*Momiji* visual adaptations, *Crochet* techniques, Fashion products, Creativity, Aesthetics

Feny Puspitasari

Email

[fenypushi@upi.edu](mailto:fenypushi@upi.edu)

Address

Universitas Pendidikan Indonesia  
40154

# Adaptasi Visual *Momiji* dengan Teknik *Crochet* pada Produk Fashion

Feny Puspitasari, Annisa Amalia, Yumeida Rahmah

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan industri fesyen yang bergerak cepat, desainer dituntut untuk memberikan ide-ide kreatif dalam pemenuhan kebutuhan tren. Banyak desainer dan brand terkenal mulai mencari inspirasi dari alam untuk menciptakan koleksi yang memadukan keindahan alamiah dengan kreativitas manusia. Kecenderungan ini membawa elemen-elemen alam, seperti warna, tekstur, dan bentuk organik, ke dalam dunia mode, hingga memadu-padankan seni tradisional dengan gaya kontemporer yang pada akhirnya menciptakan karya-karya yang unik dan mengesankan. Kecenderungan fashion terinspirasi dari alam menciptakan hubungan yang lebih mendalam antara manusia dan alam. Dengan membawa elemen-elemen alamiah ke dalam pakaian dan aksesoris, fashion tidak hanya menjadi tentang penampilan, tetapi juga mengundang penghargaan terhadap keindahan alam dan refleksi atas keterhubungan kita dengan lingkungan sekitar yang mendukung upaya keberlanjutan.

Beberapa proses kreatif yang dapat dilakukan oleh para desainer dalam memenuhi kebutuhan tersebut dapat dilakukan mulai dari mengeksplorasi penggunaan kain tradisional [1,2], hingga mengeksplorasi manipulating fabric, misalnya ruffles pada busana pesta atau art fashion [3,4,5,6], faux chenille dan sebagainya. Fabric manipulation merupakan suatu rekayasa bahan tekstil yang dimaksudkan untuk mengolah bahan tekstil yang ada di pasaran sehingga menjadi bentuk tekstil baru [7]. Ditinjau dari tekniknya, fabric manipulation dibedakan menjadi 2 macam yaitu: 1) Menghias permukaan bahan yang sudah ada seperti *gathered* (kerut), *pleats* (lipit), *tucking*, *smocking*, *flounces*, matelase (*quilting*), serta *fabric slashing* [8], kemudian 2) Dengan cara membuat bahan baru yang berfungsi untuk hiasan benda, seperti membuat kaitan, rajutan, macrame dan sebagainya yang disebut dengan *decorative structure*.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, alam memiliki pesonanya tersendiri sehingga mulai memikat para desainer untuk menjadi sebuah inspirasi, tidak terkecuali perubahan musim yang menjadi suatu patokan khusus untuk menciptakan produk fashion sebagai produk fungsional. Hal ini dapat menjadi sebuah peluang untuk para desainer menciptakan sebuah produk fashion yang mana perubahan musim tidak hanya sebagai produk fungsional tetapi juga menjadi sumber ide dalam menciptakan sebuah produk kreatif, salah satunya musim gugur. Melihat peluang dan potensi tersebut, maka penelitian ini bertujuan menciptakan produk fesyen dengan mengadaptasi visual dari daun *Momiji* pada busana pesta dengan teknik *crochet*. Adaptasi visual *Momiji* melalui teknik *crochet* pada produk busana mewakili sebuah langkah yang cukup signifikan dalam dunia mode. Urgensi dari adaptasi ini tumbuh dari beberapa faktor yang mengilustrasikan keunikan dan daya tarik busana pesta yang diadaptasi dari visual daun *Momiji* dengan teknik *crochet* sebagai berikut:

1. **Kecenderungan Unik dan Eksklusif**  
Busana pesta selalu mencari keunikan dan sentuhan khusus yang membedakan koleksi dari yang lain. Adaptasi *Momiji* dengan teknik *crochet* menghadirkan unsur yang sangat eksklusif, karena setiap potongan adalah hasil dari kerajinan tangan yang rumit dan tidak dapat dicetak ulang dengan sempurna. Ini menciptakan busana yang tidak hanya indah, tetapi juga sulit ditiru oleh orang lain.
2. **Sustainable concept**  
Dalam lingkungan mode yang semakin sadar akan keberlanjutan, adaptasi *Momiji* dengan teknik *crochet* memberikan alternatif yang ramah lingkungan. Penggunaan bahan, teknik rajut tangan, dan kualitas tahan lama dari produk-produk ini mengurangi dampak negatif pada lingkungan.
3. **Pelestarian Warisan Budaya**  
Kombinasi *Momiji* dan teknik *crochet* juga dapat mewakili pelestarian warisan budaya dan kerajinan tangan tradisional. Langkah ini dapat dikatakan sebagai upaya dalam melestarikan sekaligus mengembangkan kerajinan rajut yang telah ada selama berabad-abad sambil memberikan nuansa modern yang sesuai dengan tren saat ini.
4. **Kesempatan bagi Artisan**  
Penggunaan teknik *crochet* dapat memberikan kesempatan bagi para pengrajin dan seniman lokal untuk berkontribusi dalam dunia mode. Hal ini dapat membantu mempertahankan keterampilan tradisional dan memberikan nilai ekonomi positif di tingkat lokal.

Dengan demikian, adanya produk yang dihasilkan dari adaptasi visual *Momiji* dengan teknik *crochet* pada produk busana diharapkan dapat menyatukan eksklusivitas, keberlanjutan, warisan budaya, dan keindahan alam menjadi satu kesatuan yang indah dan luar biasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan dengan cara mendeskripsikan secara mendalam mengenai situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode studi literatur dan penciptaan. Dalam berkarya, dapat digunakan penerapan metafora sumber ide ke dalam busana. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu adopsi, adaptasi dan adeptasi. Adopsi merupakan teknik mengambil bentuk tanda yang sudah ada sebelumnya sebagaimana adanya, dengan menggunakan objek aslinya atau menirunya [9] sedangkan teknik adeptasi lebih kepada pengolahan bentuk atau garis, fungsi, warna, tekstur, sedemikian rupa sehingga berbeda dari referensi awalnya [10]. Dalam tulisan ini yang akan ditelaah lebih lanjut adalah teknik adaptasi.

Adaptasi merupakan teknik yang dilakukan dengan menyesuaikan bentuk, garis, warna tekstur, atau kode suatu tanda terhadap referensi awalnya. Adaptasi dilakukan dalam bentuk, garis, tekstur, warna, atau kode karena adopsi tanda-tanda dari tempat dan waktu yang berbeda [11]. Pada penelitian ini adaptasi atau penyesuaian ini dilakukan dengan mengeksplorasi bentuk, yakni menyederhanakan motif dan ukuran motif daun *Momiji* yang menjadi ragam hias pada material pakaian. Setidaknya itu, warna daun-daun *Momiji* juga diadaptasi menjadi warna pada produk busana yang diciptakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep dan Moodboard

Kegiatan mengamati perubahan warna daun musim gugur adalah salah satu kebudayaan masyarakat di Jepang yang dikenal sebagai *momijigari*. *Momijigari* dapat diartikan secara harfiah menjadi “berburu daun”. Kata “*gari*” dalam “*Momijigari*” dapat diartikan sebagai “*hunting*” dalam bahasa Inggris yang berarti berburu. Istilah “*gari*” pada awalnya merupakan sebutan untuk kegiatan berburu binatang. Seiring dengan perkembangan zaman, maknanya bergeser menjadi kegiatan menangkap hewan kecil dan burung liar sehingga pada akhirnya makna “*gari*” berubah menjadi kegiatan mengumpulkan tanaman. Pola yang sama menghasilkan istilah “*kajitsugari*” yang berarti memetik buah dan “*shiogari*” yang berarti mengumpulkan kerang di pinggir laut. Istilah ini kemudian digunakan untuk menyebut kegiatan mengagumi tanaman bunga. Perubahan makna ini berawal dari sosok kaum bangsawan yang mengelilingi bukit dan lembah untuk mengagumi tanaman bunga. mereka terlihat seperti sedang berburu sehingga kegiatan itu pun diberi nama *Momijigari* [12].

Keindahan *Momiji* di Jepang menjadi sumber ide dalam pembuatan busana pesta jenis *two pieces* terdiri dari *midi dress* dan *stola* dengan menerapkan keindahan warna *Momiji* musim gugur. Busana pesta yang dibuat dirancang untuk pesta sore menjelang malam [13,14]. Kesan dan nuansa musim gugur dapat dirasakan dari perpaduan warna merah, oranye, dan kuning [15] sedangkan bentuk dari daun *momiji* yang dijadikan sebagai motif yang dibuat secara struktural menggunakan teknik *crochet*.

Adaptasi bentuk dan warna *Momiji* dengan menggunakan teknik *crochet* ini menghasilkan busana pesta yang terkesan anggun dan hangat, cocok dengan sifat musim gugur yang merupakan peralihan dari musim panas ke musim dingin. Teknik *crochet* merupakan teknik yang digunakan dalam membentuk atau menciptakan struktur kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut menggunakan jarum yang salah satu ujungnya mengait [16]. *Crochet* memiliki karakteristik yang penuh dengan tekstur. Tekstur yang dihasilkan oleh teknik *crochet* ini tergantung pada jenis tusukan *crochet* yang dirangkai. Salah satu jenis tusukan atau *stitch* yang digunakan pada busana pesta ini adalah *leaf momiji stitch* yang akan menghasilkan motif daun *momiji*.

Dari konsep yang sudah ditetapkan, selanjutnya menyusun *mood board*. *Moodboard* biasanya berupa kumpulan gambar atau media visual lainnya yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk konsep visual [17]. Konstruksi *moodboard* berpotensi merangsang persepsi dan interpretasi warna, tekstur, bentuk, citra, dan status, sehingga penataannya harus memiliki benang merah dalam menyatukan semua citra di dalamnya [18]. *Moodboard* untuk konsep ini dapat dilihat pada Figure 1.





**Gambar 1.** Moodboard, Sumber: Yumeida. Moodboard Warm Night in Tokyo. 2023. Media Digital.


Gambar dalam *moodboard* menunjukkan kondisi malam hari di daerah kota Tokyo yang sedang mengalami musim gugur. Hal ini berkaitan dengan suasana perayaan *Momiji*, saat orang Jepang merayakan pergantian musim gugur ke musim dingin yang biasanya diadakan ketika menjelang dan setelah matahari terbenam. Dalam pergantian musim dan pergantian waktu dari sore menuju malam, dibutuhkan busana yang dapat melindungi tubuh dari rasa kedinginan. Inspirasi bentuk produk busana diambil dari hasil karya busana yang memiliki warna dan teknik yang sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan. Dari beberapa gambar yang tercantum dalam *moodboard*, didapat dua color palette yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam pemilihan warna dalam proses produksi busana.

**Prototipe Desain**

Tema '*Warm Night in Tokyo*' dimetaforakan pada struktural desain dengan teknik *crochet* pada busana pesta. Seperti yang terlihat pada Tabel 1. nuansa warna, bentuk daun *Momiji* dengan eksplorasi teknik *crochet* dikembangkan pada busana pesta ke dalam tiga alternatif desain.

**Tabel. 1** Prototipe desain

Desain	Keterangan
	<p>Desain pertama dibuat dengan <i>opening</i> di bagian belakang busana menggunakan tali yang dapat dikencangkan atau dilonggarkan saat dipakai sehingga menyesuaikan ukuran badan pemakai busana. Bahan utama dari busana ini adalah benang akrilik yang di padukan dengan benang <i>curly</i> yang berwarna oranye, merah dan kuning.</p>
	<p>Desain kedua dari busana midi dress ini memiliki belahan pada sisi kiri dan dilengkapi dengan bukaan pada tengah muka menggunakan tali. Bagian depan lebih busana atas pendek dari bagian belakang. Penggunaan benang pada bagian outer menggunakan benang <i>decofuri</i> warna marun.</p>

Desain	Keterangan
	<p>Desain ketiga dari busana midi dress ini memiliki potongan mermaid pada bagian bawah dan dilengkapi dengan <i>cape</i> berbentuk lingkaran yang dibuat menggunakan benang <i>decofuri</i> untuk menambahkan kesan hangat pada busana. Bahan utama dari busana ini adalah benang acrylic yang di padukan dengan benang <i>curly</i> yang berwarna oranye, merah dan kuning.</p>

Dalam menentukan produk busana yang akan direalisasikan, penulis mengumpulkan pendapat dari 100 responden. Berdasarkan hasil tanggapan responden, sebanyak 73% memilih desain 1 untuk diwujudkan menjadi produk nyata, sedangkan untuk desain 2 dan desain 3 masing-masing 10% dan 17%. Dengan demikian, prototipe produk dari ketiga desain yang akan direalisasikan adalah desain pertama.

Adapun tahapan dalam pembuatan produk sebagai berikut:

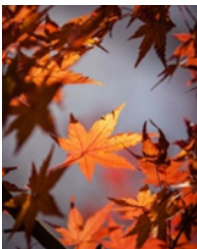


1. Siapkan alat dan bahan berupa hakpen dan benang *crochet* dengan warna yang sesuai dengan konsep yang sudah direncanakan.
2. Membuat rencana pola *crochet midi dress*, sesuai dengan ukuran tubuh ideal yang sudah ditentukan.
3. Membuat busana dimulai dari bagian rok bawah, dengan menggunakan *stitch* dasar *crochet* yang terdiri dari *double half stitch* dan *single stitch*.
4. Membuat *leaf momiji stitch* pada barisan *stitch* dasar sehingga motif daun *momiji* mengelilingi produk busana.
5. Tahap pada poin 3 dan 4 diulangi terus menerus, diselingi dengan garis *stitch* berbeda dengan menggunakan teknik *double half stitch* yang ditumpuk atau diregangkan sehingga membentuk garis bergelombang.
6. Bagian atas busana dibuat dengan menggunakan teknik *double half stitch* yang diregangkan jaraknya sehingga menciptakan efek berlubang sehingga mudah dibentuk sesuai dengan pola *crochet* pada tahap poin 2.

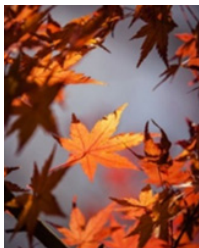





### Hasil Produk Nyata

#### Analisis Desain

Hasil adaptasi visual dari sumber ide bentuk daun pada musim gugur pada produk busana diletakan secara berurutan mengelilingi produk busana secara sejajar. Bentuk runcing pada daun *momiji* terlihat pada bagian motif berwarna, di atas benang *crochet* berwarna cream.

**Tabel 2.** Hasil Adaptasi Visual Momiji pada Produk Busana Pesta

No	Inspirasi	Aplikasi	Hasil
1	 <p>Bentuk <i>momiji</i></p>	 <p>Desain penempatan motif daun pada busana</p>	 <p>Hasil pengaplikasian bentuk <i>Momiji</i> pada busana</p>

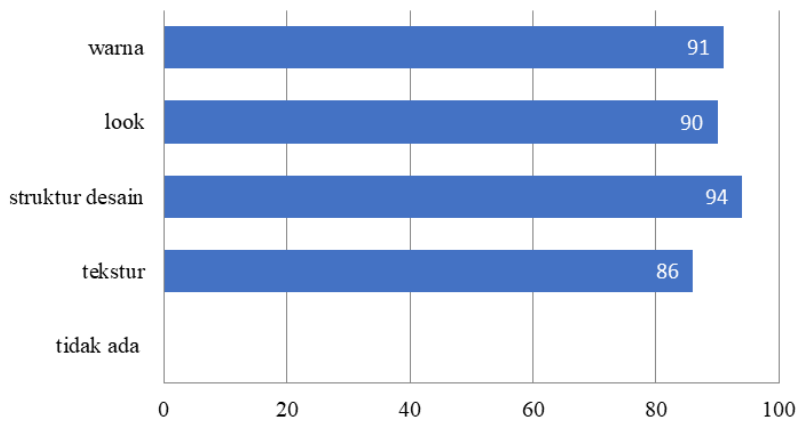
No	Inspirasi	Aplikasi	Hasil
2	 <p>Warna daun momiji yang terdiri dari kuning, merah dan oranye</p>	 <p>Desain kombinasi warna pada busana</p>	 <p>Kombinasi warna pada busana, menggunakan warna merah pada milineris dan stola, warna kuning pada motif daun <i>Momiji</i></p>
3	 <p>Pelengkap busana untuk merayakan pergantian musim</p>	 <p>Desain pelengkap <i>midi dress</i></p>	 <p>Hasil produk</p>



**Gambar 2.** Hasil Produk  
Sumber: Annisa. Hasil Produk Adaptasi. 2021.

### Tanggapan responden mengenai adaptasi momiji dengan teknik crochet pada produk

Penulis menyebarkan kuesioner kepada 100 responden tentang adaptasi *momiji* dengan teknik *crochet* pada produk busana yang dilihat kesesuaiannya dengan tema yang dipilih. Berdasarkan hasil kuesioner, diperoleh data mengenai tingkat kesesuaian produk dengan tema pada adaptasi bentuk Momiji sebagai desain struktural sebesar 94%, pada warna sebesar 91%, pada look sebesar 90%, pada tekstur sebesar 86% dan tidak ada kesesuaian yang muncul sebesar 0%. Data tersebut dapat terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



**Gambar 3.** Data jawaban responden mengenai kesesuaian rancangan produk dengan tema

Adaptasi *Momiji* sebagai desain struktural terlihat pada bentuknya yang menyerupai daun dengan warna-warna yang dianggap oleh responden merepresentasikan warna-warna daun momiji di pohon pada saat musim gugur. Berdasarkan teori kombinasi warna [19], fungsi pada busana dapat diperlihatkan melalui pemilihan warna. Kombinasi warna pada produk adaptasi visual *Momiji* yang terdiri dari warna merah, oranye, dan kuning menghasilkan mood santai, romantis, ceria, gembira, manis dan cerah. Nuansa dan mood yang tercipta dari hasil adaptasi ini sesuai dengan fungsi pemakaian produk tersebut, yaitu pada saat perayaan pesta *Momojigari*. Penggunaan tekstur yang berbulu pada *look* berupa *two pieces* berupa *midi dress* dan *cape* memberikan kesan hangat, dan hal ini dianggap oleh responden sesuai secara fungsi untuk menghadiri acara pesta dan memberi rasa nyaman dengan cuaca yang merupakan peralihan dari musim panas ke musim dingin. Secara keseluruhan kesesuaian produk dengan tema ini dalam segi estetika memiliki rata-rata tingkat kesesuaian sebesar 90,25%.

### KESIMPULAN

Adaptasi budaya dan seni tradisional menjadi inspirasi dalam industri fashion telah menjadi tren yang semakin meningkat. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut tidak jarang para desainer terinspirasi dari pesona alam secara kreatif dan estetik, salah satunya perubahan musim. Hal ini kemudian menjadi sebuah peluang untuk para desainer menciptakan sebuah produk fashion yang mana perubahan musim tidak hanya sebagai produk fungsional tetapi juga menjadi sumber ide dalam menciptakan sebuah produk kreatif, salah satunya musim gugur. Musim gugur sebagai inspirasi dapat direalisasikan salah satunya dengan mengadaptasi visual daun *Momiji* dengan teknik *crochet* pada produk busana pesta dengan tema '*Warm Night in Tokyo*'. Wujud nyata dari visualisasi ini dapat direalisasikan dalam bentuk warna, motif, dan tekstur dengan *look simple modern* berupa *midi dress* yang dilengkapi dengan *stola*. Bahan utama dari busana ini adalah benang *acrylic* yang dipadukan dengan benang *curly* yang berwarna oranye, merah dan kuning. Produk yang diciptakan memiliki tingkat kesesuaian dengan tema paling besar yang dapat ditangkap oleh responden yakni adaptasi visual *Momiji* sebagai desain struktural, menyusul pada warna, *look*, dan tekstur. *Look* yang ditampilkan masih berupa classic look, sehingga hasil perancangan karya masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengeksplorasi teknik *crochet*, bahan kain, hingga *look* dalam menyesuaikan jenis busana lainnya, misalnya *ready to wear* yang disesuaikan dengan selera generasi milenial.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Annisa Amalia, alumni dari Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia yang telah membantu secara teknis dalam pembuatan karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ikramah, N., & Puspitasari, F. 2022. Revitalisasi Penggunaan Kain Motif Toraja Sebagai Party Dress Feminim Romantic Style. *Jurnal Da Moda*. 3. 2: 79-85.
- [2]. Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. 2021. Modifikasi Busana Tradisional Bali Dengan Korsase Bunga Sebagai Decorative Trims. *Corak*. 10. 2:209-212.
- [3]. Taryati, A., & Puspitasari, F. 2018. Eksplorasi Jamur *Ganoderma Applanatum* dengan Hiasan Ruffle Pada Busana Pesta Sore. *Fashion Perspektif*. 9. 1: 96-108.
- [4]. Nabila, S. A., & Puspitasari, F. 2017. Eksplorasi Struktur Gunung Es (Iceberg) Pada Busana Pesta Sore Dengan Teknik Ruffles. *Fesyen Perspektif*. 8. 1.
- [5]. F Puspitasari & N Khoirunnisa. 2021. Hanbok in Art Fashion. *Fesyen Perspektif*. 12. 1: 1-8.
- [6]. Puspitasari, F. 2023. Ginkgo biloba Metaphor On Gala Party Performance Costume Design. *Imaginary*. 1. 2:54-63.
- [7]. Marniati. 2005. *Proceeding Seminar Nasional*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [8]. Arifah dan Dewiyani. 2014. Fan Pleated in Award Gown. *Jurnal Pendidikan Tata Busana*. 4. 1:8.
- [9]. Cary Karp. 2018. *Defining Crochet*, *Textile History*. 49. 2:208-223.
- [10]. Hidayat, J. 2002. *Kode Ganda Dalam Desain Interior Kontemporer Indonesia dikaji dari Teori Studi Poskolonial*. Thesis. Institut Teknologi Bandung.
- [11]. Ken Atik, S. 2004. *Kajian Unsur Metafora dalam Fashion Kontemporer di Indonesia*. Thesis. Institut Teknologi Bandung.
- [12]. Indri, H. 2008. *Tradisi Momijigari Sebagai Ekspresi Shizenkan Masyarakat Jepang*. Thesis. Universitas Darma Persada.
- [13]. Dyah Pitaloka Intan, Ratna Pangabea. 2013. *Eksplorasi Teknik Crochet dengan Tema Warna Empat Musim untuk Busana Muslimah*. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa dan Desain*. 9. 2:1-10.
- [14]. Anggarini, A., Bangun, N.D.A., & Saripudin, I. 2020. *Alternatif Model Penyusunan Mood Board Sebagai Metode Berpikir Kreatif Dalam Pengembangan Konsep Visual*. *Journal Printing and Packaging Technology*. 1:1-7.
- [15]. Garner, Mc Donagh-Philp. 2001. *Problem Interpretation and Resolution via Visual Stimuli: The Use of 'Moodboard' in Design Education*. *The International Journal of Art and Design Education*. 20. 1:57- 64.
- [16]. Kobayashi, S. 2009. *Color Image Scale*. *Kosdansha International*. Jepang.